



## EFEKTIVITAS SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Erita

[eritaazhar26@gmail.com](mailto:eritaazhar26@gmail.com)

Kepala Sekolah SDN 26 Bathin Solapan

### ABSTRACT

*This research is motivated by still many obstacles faced by teachers, including, not all teachers develop syllabus and plan for implementing learning (RPP) properly. In addition, the researchers also found that some teachers did not make plans for implementing learning in carrying out classroom learning, so the teacher taught without preparation at all. Then in the implementation of teaching and learning interactions, not all teachers use teaching aids and various learning models. The method used is less varied, only lectures and questions and answers. The purpose of this study was to improve teacher performance through supervision of class visits by principals. this research was conducted at SDN 26 Bathin Solapan. The subjects of this study were all six class teachers. This study uses school action research which consists of two cycles, with important stages such as planning, implementation, practice, and reflection. The results of the study prove that, there was an increase in assessment after supervision of class visits. The increase is as follows: in the first cycle the class I teacher got an average score of 71 while in the second cycle it increased to 86.3. Class II teacher, in the first cycle got an average score of 69.6, while the second cycle increased to 86.6. Class III teachers in the first cycle got an average score of 68.3, while the second cycle increased to 83.6. Grade IV teachers in the first cycle got an average score of 67, while the second cycle increased to 89. The fifth grade teacher in the first cycle got an average score of 69.6, while the second cycle increased to 87.3, and the class VI teacher in the first cycle got the average score. 72, while the second cycle increased to 89. From these results, researchers can conclude that by implementing supervision of class visits by principals can improve teacher performance at SDN 26 Bathin Solapan.*

**Keywords:** supervision of class visits, teacher competence

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak kendala yang dihadapi guru, diantaranya, tidak semua guru mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga guru mengajar tanpa persiapan sama sekali. Kemudian dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, tidak semua guru menggunakan alat peraga/media dan berbagai model pembelajaran. Metode yang digunakanpun kurang bervariasi hanya ceramah dan tanya jawab. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah. penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Bathin Solapan. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan penting seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa, terjadi peningkatan penilaian setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Adapun peningkatannya sebagai berikut: pada siklus I guru kelas I mendapat nilai rata-rata 71 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,3. Guru kelas II, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,6, sedangkan siklus II meningkat menjadi 86,6. Guru kelas III pada siklus I mendapat nilai rata-rata 68,3, sedangkan siklus II meningkat menjadi 83,6. Guru kelas IV pada siklus I mendapat nilai rata-rata 67, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89. Guru kelas V pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,6, sedangkan siklus II meningkat menjadi 87,3, dan guru kelas VI pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89. Dari hasil ini, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 26 Bathin Solapan.

**Kata Kunci :** supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru

Submitted	Accepted	Published
22 April 2019	7 Mei 2019	8 Mei 2019

Citation	:	Erita. (2019). Efektivitas Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 623-631. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7250">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7250</a> .
----------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Menjadi kepala sekolah tidak mudah dilakukan oleh sembarang orang, untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing setiap

sumber daya manusia yang ada disekitarnya agar bisa berkembang. Secara umum, kepala sekolah tidak hanya menjadi ujung tombak dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan dasar. Dalam suatu

pendidikan dasar dibutuhkan konsistensi tinggi dan efektivitas yang baik dalam mengelola dan menghasilkan *output* yang berkompeten dalam dunia pendidikan, kepala sekolah juga dibantu oleh guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar bisa dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ramadoni, 2016).

Kepala sekolah bukan hanya menghasilkan sebuah produk, seperti halnya direktur perusahaan mobil yang hanya menghasilkan barang mati. Akan tetapi, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi guru dan siswa seoptimal mungkin. Suasana seperti itu memberi ruang untuk saling belajar melalui keteladanan, belajar bertanggung jawab, serta belajar mengembangkan kompetensi diri sepenuhnya, bukan sekedar kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berada di barisan paling depan dalam hal peneladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan sumber daya manusia agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu membawa serta guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya siswa.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan disekolah akan berhasil, jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh guru dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada siswa (Sagala, 2011). Sehingga Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kenyataannya yang peneliti temui di SDN 26 Bathin Solapan, masih banyak kendala yang dihadapi guru, diantaranya, tidak semua guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran secara baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya guru mendownload RPP dari internet yang kemudian dijadikan RPP-nya tanpa ada perbaikan secara menyeluruh terhadap RPP yang mereka download. Hal ini terlihat dari sederhananya RPP yang dibuat oleh guru. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa guru tidak membuat RPP dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga guru mengajar tanpa persiapan sama sekali. Kemudian dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, tidak semua guru menggunakan alat peraga/media dan berbagai model pembelajaran. Metode yang digunakanpun kurang bervariasi hanya ceramah dan tanya jawab.

Permasalahan yang peneliti temui ini, sejalan dengan permasalahan yang ditemui oleh Yurnalis (2018), Iskandar (2018), dan Nurzali (2019), dimana mereka menemukan permasalahan seperti guru dalam mengajar tidak menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, Media dengan baik, sehingga terkesan guru mengajar seadanya. Masih banyak guru yang beranggapan tidak pentingnya menyusun silabus dan RPP dalam proses pembelajaran serta walaupun ada yang membuat membuat perencanaan pembelajaran, secara umum guru belum sepenuhnya mampu secara profesional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya RPP dibuat secara copy paste oleh guru. Lebih lanjut Auliya (2012) yang menyatakan bahwa tidak semua guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari sederhananya RPP yang dibuat, dimana didalamnya tidak dimasukan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dan tidak terdapatnya Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi (EEK) dalam kegiatan inti pembelajarannya, bahkan masih ada guru yang tidak membuat sama sekali RPP. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang mengajar dan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan lemahnya kinerja guru yang peneliti temui ini, maka peneliti akan menerapkan supervisi kunjungan kelas. Aktifitas penerangan dan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dikelas inilah yang dimaksud dengan supervisi

(Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008). Melalui supervisi kunjungan kelas ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kualitas

dalam proses pembelajaran sehingga dari hal itu dapat meningkatkan kualitas siswa dan sekolah.

## KAJIAN TEORETIS

### Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” berarti pertunjukan, perbuatan, daya guna, hasil, prestasi, pelaksanaan. “*Performance*” berasal dari kata “*to perform*” berarti melakukan, menyelenggarakan, dan memainkan (Echols & Shadily, 2003). Lebih lanjut, Wibowo (2011) mengemukakan bahwa arti “*performance*” sebagai ki-nerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Suharsaputra (2010) menyampaikan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian, ki-nerja dapat dimaknai sebagai penampilan kerja atau prestasi kerja yang ditunjukkan seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal sesuai dengan tujuan sekolah (Muhammad, 2015).

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian (2008) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas

termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Malthis dan Jackson (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Seperti : 1) Kemampuan guru. 2) Motivasi. 3) Dukungan yang diterima. 4) Keberadaan pekerjaan yang guru lakukan. 5) Hubungan guru dengan sekolah”. Penjelasan lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa (2007) yang menyatakan sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal: “Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4)

penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan” Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2004) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. “Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilaterbelakangi oleh faktor-faktor: (1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) kondisi lingkungan kerja, (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri”.

### Supervisi

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2009), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Suriati (2018) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu

guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samudi (2018) mengatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikutip ditegaskan bahwa supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran (Baharuddin, 2019). Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (dalam Baharuddin, 2019) PTS adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terbagi dalam dua siklus.

Penelitian ini menggunakan siklus model Coughlan dengan 4 tahapan yaitu (1) diagnosa

permasalahan yang muncul (*diagnosing*), (2) perencanaan tindakan (*Planning action*), (3) pelaksanaan tindakan (*Taking action*), (4) evaluasi tindakan (*Evaluation action*). Ketika melakukan evaluasi ditemukan bahwa masalah belum terselesaikan atau muncul masalah baru, maka dimulai lagi dari tahap diagnosa kemudian perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya, hal ini dilakukan berulang sampai batasan keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelum tindakan.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi langsung pada saat guru mengajar di dalam kelas, Sedangkan data kuantitatif dikonversi ke dalam bentuk kualitatif. Data

dianalisis menggunakan 3 langkah yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil reduksi data berupa data hasil pengamatan dan hasil wawancara kepala sekolah. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data kinerja guru dalam pengelolaan

pembelajaran dikelas diperoleh melalui dokumen hasil supervisi kunjungan kelas sebelum tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam penggunaan RPP di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sklus I

#### 1. Diagnosa Masalah (*diagnosing*)

Program supervisi sudah dirancang setiap tahunnya oleh kepala sekolah dan guru. Namun dalam pelaksanaannya difokuskan kepada guru yang dirasa kurang dalam melaksanakan kerjanya. Yang menjadi kendala dari guru berdasarkan hasil supervisi terakhir yang dilakukan kepala sekolah adalah guru-guru sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam usaha memperbaiki pengajaran, namun masih ada masalah-masalah yang perlu dipelajari lebih dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran. Masalah tersebut seperti masalah dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode mengajar, masalah dalam menggunakan sumber belajar, masalah dalam membuat dan menggunakan alat peraga, masalah dalam merencanakan program pengajaran dan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Selain itu, beberapa guru dalam menggunakan alat peraga masih kurang tetapi penguasaan materi atau teori sudah bagus. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar tetapi dalam pelaksanaannya terkadang guru tidak berpedoman pada rencana yang sudah disusunnya.

#### 2. Perencanaan Tindakan (*Planning action*)

Berdasarkan diagnosa masalah diatas, peneliti memilih supervisi kunjungan kelas sebagai tindakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Pada tahap ini peneliti menentukan sasaran kunjungan yaitu guru yang akan mendapat supervisi kunjungan kelas, penentuan kunjungan disesuaikan dengan jadwal supervise yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap perencanaan juga dihasilkan instrumen yang akan digunakan dalam pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran berupa angket untuk menilai silabus, RPP dan kegiatan guru dalam mengajar. Serta data pendukung awal berupa dokumen hasil supervisi sebelumnya.

#### 3. Pelaksanaan Tindakan (*Taking action*)

##### a. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Penilaian terhadap dokumen silabus dan RPP dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket penilaian. Hasil penilaian terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP dan juga untuk kegiatan belajar mengajar pada 6 orang guru kelas dilakukan sebanyak dua kali kunjungan kelas. Hasil dari kunjungan kelas tersebut memperoleh hasil seperti yang dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Siklus I

No		Guru Kelas I	Guru Kelas II	Guru Kelas III	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI
1	Silabus	68	65	60	66	67	69
2	RPP	70	68	70	65	66	70
3	Kegiatan Pembelajaran	75	76	75	70	76	77
	Jumlah Nilai	213	209	205	201	209	216
	Rata-rata	71	69.6	68.3	67	69.6	72

Berdasarkan analisis data hasil supervisi kunjungan kelas siklus I di atas, guru kelas I pada penilaian silabus mendapat nilai 68, penilaian RPP sebesar 70, dan penilaian kegiatan pembelajaran mendapat nilai 75 dengan rata-rata nilai supervisi sebesar 71. Guru kelas II, penilaian silabus mendapat nilai 65, penilaian RPP sebesar 68, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 76, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 69.6. Guru kelas III, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 60, penilaian RPP sebesar 70, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 75, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 68.3. Guru kelas IV, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 66, penilaian RPP sebesar 65, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 70, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 67. Guru kelas V, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 67, penilaian RPP sebesar 66, penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 76, nilai rata-rata supervisi sebesar 69.6. Sedangkan guru kelas VI, penilaian silabus mendapat nilai 69, penilaian RPP sebesar 70, penilaian kegiatan pembelajaran 77, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 72.

#### 4. Evaluasi Tindakan (Evaluation action)

Evaluasi tindakan dilakukan untuk memberi masukan atau kritik oleh supervisor kepada guru. Evaluasi ini digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I diketahui bahwa penilaian terhadap 6 orang guru kelas hasilnya masih rendah. Selain itu penilaian terhadap proses pembelajaran masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga, melalui evaluasi ini guru diberi masukan dan ide berkaitan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian siklus I ini maka peneliti menyimpulkan untuk melaksanakan siklus II.

## Sklus II

### 1. Diagnosa Masalah (*diagnosing*)

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II pelaksanaan penelitian difokuskan kepada guru yang dirasa kurang dalam melaksanakan kinerjanya baik dalam bentuk silabus, RPP, dan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Yang menjadi kendala dari guru berdasarkan hasil supervisi terakhir yang dilakukan kepala sekolah adalah guru-guru tidak paham dengan bagaimana cara membuat tujuan pembelajaran yang baik, bagaimana cara menggunakan model pembelajaran, bagaimana cara menggunakan media, dan sumber belajar dengan baik. Serta masalah-masalah dalam merencanakan program pengajaran dan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi.

### 2. Perencanaan Tindakan (*Planning action*)

Dalam perencanaan tindakan siklus II, peneliti menggunakan supervisi kunjungan kelas sebagai tindakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas serta untuk menilai silabus dan RPP yang guru buat. Pada tahap ini penentuan kunjungan disesuaikan dengan jadwal supervise yang telah disusun sebelumnya. Tahap perencanaan ini peneliti juga membuat instrumen yang akan digunakan dalam pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran berupa angket untuk menilai silabus, RPP dan kegiatan guru dalam mengajar.

### 3. Pelaksanaan Tindakan (*Taking action*)

#### a. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini juga akan melakukan penilaian terhadap dokumen silabus dan RPP serta proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket penilaian yang dirancang sebelumnya. Hasil penilaian terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan juga untuk kegiatan belajar mengajar pada 6 orang guru kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Siklus I**

No		Guru Kelas I	Guru Kelas II	Guru Kelas III	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI
1	Silabus	80	82	78	85	87	88
2	RPP	89	88	85	90	85	89
3	Kegiatan Pembelajaran	90	90	88	92	90	90
	Jumlah Nilai	259	260	251	267	262	267
	Rata-rata	86.3	86.6	83.6	89	87.3	89

Berdasarkan analisis data hasil supervisi kunjungan kelas siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian guru kelas I pada penilaian silabus mendapat nilai 80, penilaian RPP sebesar 89, dan penilaian kegiatan pembelajaran mendapat nilai 90 dengan rata-rata nilai supervisi sebesar 86.3. Guru kelas II, penilaian silabus mendapat nilai 82, penilaian RPP sebesar 88, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 90, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 86.6. Guru kelas III, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 78, penilaian RPP sebesar 85, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 88, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 83.6. Guru kelas IV, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 85, penilaian RPP sebesar 90, dan penilaian kegiatan pembelajaran sebesar 92, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 89. Guru kelas V, penilaian silabus mendapat nilai sebesar 87, penilaian RPP sebesar 85, penilaian kegiatan

#### Pembahasan

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut meliputi diagnosa permasalahan yang muncul (*diagnosing*), perencanaan tindakan (*Planning action*), pelaksanaan tindakan (*Taking action*), evaluasi tindakan (*Evaluation action*). Pada tahap diagnosa diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran sering tidak menggunakan RPP yang sudah disiapkan. Sehingga, peneliti merencanakan tindakan untuk memperbaiki kebiasaan guru tersebut melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas. Dari pelaksanaan tindakan supervisi kunjungan kelas diketahui

pembelajaran sebesar 90, nilai rata-rata supervisi sebesar 87.3. sedangkan guru kelas VI, penilaian silabus mendapat nilai 88, penilaian RPP sebesar 89, penilaian kegiatan pembelajaran 90, dengan nilai rata-rata supervisi sebesar 89.

#### 4. Evaluasi Tindakan (Evaluation action)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus II diketahui bahwa penilaian terhadap 6 orang guru kelas hasilnya sudah dikategorikan tinggi. Selain itu penilaian terhadap proses pembelajaran juga sudah menunjukkan nilai yang tinggi. Sehingga, melalui evaluasi ini guru diberi penguatan dan motivasi agar guru senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya masing-masing. Berdasarkan hasil temuan penelitian siklus II ini maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melakukan siklus selanjutnya, karena penelitian sudah menunjukkan keberhasilan.

bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Namun yang menjadi kekurangan guru adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru yang awalnya mengajar tidak berpedoman RPP, setelah dilakukan tindakan supervisi kunjungan kelas ada perubahan dimana mengajar berpedoman pada RPP yang sudah disiapkan. Hasil ini sesuai dengan tujuan supervisi, supervisi memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa bukan

saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif (Marjoni, 2019).

Menuut Ramadoni (2016) ada beberapa usaha dalam menyelesaikan hambatan untuk meningkatkan kinerja guru, yakni (a) kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif, untuk lebih memahami karakter dari individu guru, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan dan masukan kepada guru yang bersangkutan; (b) membuat tingkatan level kinerja guru, seperti (1) level profesional (fast-trek); (2) level sedang; (3) level tidak profesional. Dari ketiga level ini kepala sekolah bisa membagi tingkatan kinerja guru yang bisa diketahui melalui penyerahan rapor guru di akhir semester kepada koordinator jenjang kepada kepala sekolah; (c) mengadakan supervisi kelas terstruktur, dilakukan oleh koordinator jenjang yang sudah dijadwalkan dalam program sekolah

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 26 Bathin Solapan. Adapun peningkatannya sebagai berikut: pada siklus I guru kelas I mendapat nilai rata-rata 71 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,3. Guru kelas II, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,6, sedangkan siklus II meningkat menjadi 86,6. Guru kelas III pada siklus I mendapat nilai rata-rata 68,3, sedangkan siklus II meningkat menjadi 83,6. Guru kelas IV pada siklus I mendapat nilai rata-rata 67, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89. Guru kelas V pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,6,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, U.U., Thomas, P., & Latifah, L. (2012). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2), 8-13.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memilih Model Pembelajaran

yang pelaksanaannya dua kali dalam satu tahun (dua kali dalam dua semester) dan supervisi kelas tidak terstruktur, yang dilakukan oleh kepala sekolah secara spontanitas diluar program sekolah; (d) memberikan kesempatan kepada guru untuk kuliah lagi dengan mengambil jurusan yang linier; (e) mengikutkan pelatihan pada guru baik pelatihan internal maupun eksternal sekolah. Pelatihan internal sekolah dengan mendatangkan narasumber, sedangkan pelatihan eksternal dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, serta Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) oleh guru; (f) membagi setiap tugas guru sesuai tugas pokoknya masing masing, mengajarkan guru menjadi guru profesional dengan mengingatkan guru untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah tanpa harus dibawa pulang ke rumah. Karena kalau tugas sekolah dikerjakan di rumah maka tidak akan bisa fokus dengan adanya urusan pribadi atau keluarga.

sedangkan siklus II meningkat menjadi 87,3, dan guru kelas VI pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat peneliti sarankan beberapa hal, seperti: 1) Kepada seluruh kepala sekolah untuk menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas sebagai cara untuk meningkatkan kinerja guru. 2) Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan kinerja guru yang baik.

Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDNegeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.

Echols, J.M dan Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.



- Iskandar. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 324-330.
- Marjoni. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 020 Langsung Hulu dalam Menyusun Penilaian Proses K13 Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 512-520. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7210>.
- Muhammad, H. (2015). Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada SMA Negeri di Kota Palopo. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18(2), 152-170.
- Mathis.L.R & Jackson, H.J. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurzali. (2019). Pelaksanaan Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 462-472. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6997>.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ramadoni. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (8), 1500-1504.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sahertian, P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (1), 144-153.
- Tim Dosen Adminstrasi UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4). 505-515.